

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan hipertensi memerlukan keterlibatan pasien secara aktif dalam menjalani pengobatan jangka panjang, baik farmakologis maupun non-farmakologis (Solihin & Bambang, 2025). Tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan yang telah ditetapkan oleh tenaga Kesehatan (Gladis Makatindu et al., 2021). Rendahnya kepatuhan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pasien mengenai penyakit yang diderita, kurangnya kesadaran terhadap konsekuensi jangka panjang apabila hipertensi tidak terkontrol, serta minimnya dukungan dalam aspek *self-management* yang dapat membantu pasien menjalani pengobatan secara konsisten dan bertanggung jawab (Ramadhanti et al., 2025).

Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan salah satu penyebab utama kegagalan terapi hipertensi yang dapat berujung pada komplikasi serius (Izzat et al., 2021). Pasien yang tidak rutin minum obat cenderung mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stroke, gagal jantung, penyakit ginjal kronis, bahkan kematian (Utama, 2023). Menurut beberapa penelitian, tingkat ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi dapat mencapai lebih dari 50% pada tahun pertama terapi. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman pasien terhadap pentingnya konsumsi obat secara teratur, ketakutan akan efek

sampling, serta minimnya edukasi dari tenaga Kesehatan (Rahayu, F. S. & R, 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi menjadi aspek krusial dalam pengelolaan penyakit ini secara holistik.

Kepatuhan minum obat menjadi fokus penting dalam penelitian ini, karena merupakan indikator keberhasilan terapi jangka panjang pada pasien hipertensi (S. Wulandari et al., 2021). Kepatuhan tersebut diartikan sebagai tingkat konsistensi pasien dalam mengikuti dosis, waktu, dan cara penggunaan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Beberapa faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi meliputi kurangnya literasi kesehatan, minimnya media edukasi yang mendukung proses belajar pasien, serta tidak tersedianya alat bantu yang memfasilitasi pengelolaan kesehatan secara mandiri (Khairunnisa & Fayuning Tjomiadi, 2025).

Salah satu bentuk media yang dirancang untuk mendukung *self-management* adalah buku saku *self* manajemen. Media ini memuat informasi penting terkait hipertensi, pengaruh tekanan darah tinggi terhadap organ tubuh, pentingnya kepatuhan pengobatan, serta panduan mencatat tekanan darah dan konsumsi obat harian (Wahyuni et al., 2024). Buku saku ini bersifat portabel, sederhana, dan praktis digunakan oleh pasien dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan catatan harian di dalam buku ini berfungsi sebagai pengingat dan alat monitoring mandiri yang memfasilitasi evaluasi oleh pasien maupun tenaga Kesehatan (Muhammad Iqbal et al., 2023).

Penelitian terkait peningkatan kepatuhan pasien hipertensi telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan intervensi edukatif. Misalnya,

penelitian oleh (Baedlawi et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas. Sementara itu, studi dari (Novita et al., 2023) membuktikan bahwa leaflet dan konseling individual efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien, terutama dalam hal penyesuaian gaya hidup dan keteraturan kontrol kesehatan.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan buku saku self manajemen sebagai media intervensi edukatif. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan pemberian buku saku kepada pasien hipertensi yang berobat di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya, disertai dengan penjelasan cara penggunaan oleh tenaga kesehatan. Buku saku ini kemudian digunakan secara rutin oleh pasien selama periode tertentu, dan efektivitasnya diukur melalui perubahan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah intervensi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kepatuhan, tetapi juga memperkuat kapasitas *self-management* pasien dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas penerapan buku saku *self-management* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya sebagai upaya preventif dan promotif dalam menurunkan komplikasi hipertensi serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kepatuhan minum obat pasien hipertensi melalui intervensi buku saku self manajemen. Ruang lingkup

dibatasi pada kepatuhan konsumsi obat tanpa melibatkan faktor lain seperti diet atau aktivitas fisik. Subjek penelitian adalah pasien hipertensi di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan buku saku *self* manajemen terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penerapan buku saku *self* manajemen terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat sebelum pemberian buku saku *self-management*.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat sesudah pemberian buku saku *self-management*.
- c. Menganalisis pengaruh penerapan buku saku *self* manajemen terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya mengenai pengaruh

penerapan buku saku *self* manajemen terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi berbasis media cetak praktis dan aplikatif.

b. Bagi pihak manajemen rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif media edukasi yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan outcome pasien hipertensi.

c. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepatuhan dalam menjalani terapi obat secara mandiri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait intervensi edukatif berbasis *self-management*, khususnya pada pasien hipertensi. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengkaji efektivitas buku saku pada populasi dan konteks berbeda, serta mendorong inovasi media edukatif yang lebih terukur dan sesuai dengan kebutuhan pasien.